

Sosialisasi Pencegahan *Bullying* pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Interaktif dan Reflektif di Desa Lemujut, Kecamatan Krembung, Sidoarjo

Poppy Diana Sari^{1*}, Naufal Alhof Dzulfaqor², Achmad Haiqal Wafa³, Vania Aulia Satya Rukmana⁴, Ahmad Nur Hidayat Sarif Sarifudin⁵, Ervionyca Wahyu Augusty⁶, Maya Karina⁷, Satriya Surya Nugraha², Divia Marchanda Lazuarda⁸

¹Program Studi Teknologi Pangan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

²Program Studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

³Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

⁴Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

⁶Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

⁷Program Studi Bisnis Digital, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

⁸Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

poppydianasari@umsida.ac.id*

Article information	Abstrak
Article history: Received 31 Agustus 2026 Approved 2 September 2026	<i>Bullying atau di kalangan siswa sekolah dasar tetap menjadi isu penting yang memerlukan perhatian karena dapat mengganggu proses pembelajaran serta perkembangan sosial dan emosional anak. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa sekolah dasar tentang definisi, bentuk, dan dampak perundungan, serta menumbuhkan sikap saling menghormati melalui pendekatan interaktif dan reflektif. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sidoarjo dan SDN Lemujut, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang mencakup tahap identifikasi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Materi disampaikan melalui sesi tanya jawab, diskusi, permainan edukatif, simulasi, serta kuis berhadiah untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang perundungan serta keberanian yang lebih besar untuk melaporkan dan menghadapi tindakan perundungan. Diharapkan kegiatan ini menjadi langkah preventif yang berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa.</i>

Kata Kunci: *Bullying; Sosialisasi; Siswa Sekolah Dasar; Pendekatan Interaktif; Pendekatan Reflektif*

PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan merupakan salah satu permasalahan yang masih menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar (Afni et al., 2024). Sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, tetapi juga menjadi lingkungan penting dalam membentuk karakter, mengembangkan keterampilan sosial, serta membangun hubungan yang positif antarsiswa. Oleh karena itu, keberadaan perilaku *bullying* dapat menghambat terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi proses belajar siswa (Hasyanah et al., 2025). Pendidikan dan penyuluhan memainkan peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan, dengan tujuan untuk memperluas wawasan siswa tentang berbagai bentuk perundungan, dampak yang dapat ditimbulkan, serta strategi efektif untuk mencegah dan menangani perilaku *bullying* di sekolah (Nasri et al., 2025).

Bullying atau perundungan merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang terhadap seseorang yang berada dalam posisi lebih lemah atau memiliki keterbatasan dalam membela dirinya. Perundungan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, baik secara fisik, verbal, maupun sosial. *Bullying* fisik meliputi tindakan seperti memukul, mendorong, menendang, atau melakukan tindakan lain yang dapat menyebabkan cedera. Sementara itu, *bullying* verbal dapat berupa ejekan, hinaan, ancaman, maupun pemberian julukan yang bersifat merendahkan. Adapun *bullying* sosial atau relasional mencakup tindakan mengucilkan seseorang, menyebarkan rumor, serta berbagai perilaku yang bertujuan mengganggu atau merusak hubungan sosial korban (Sofiatun et al., 2026). Seiring berkembangnya penggunaan teknologi, perilaku perundungan juga dapat berlangsung melalui media digital atau dikenal sebagai *cyberbullying*. Pemahaman terhadap berbagai bentuk *bullying* penting diberikan kepada siswa karena sebagian anak dapat menganggap ejekan, candaan berlebihan, atau pengucilan sebagai perilaku yang biasa dalam pergaulan (Uwewengo et al., 2023).

Perilaku *bullying* dapat memberikan dampak yang tidak hanya dirasakan pada saat kejadian, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan anak. Siswa yang mengalami perundungan dapat merasa takut, tidak nyaman, rendah diri, dan kehilangan kepercayaan terhadap lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi hubungan sosial, partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah, serta kenyamanan dalam mengikuti proses pembelajaran (Afni et al., 2024). Oleh karena itu, *bullying* perlu dipandang sebagai persoalan yang dapat memengaruhi aspek psikologis, sosial, dan perkembangan anak secara lebih luas, sehingga upaya pencegahan perlu dilakukan secara konsisten.

Pencegahan *bullying* perlu dilakukan sejak jenjang sekolah dasar karena pada fase ini anak berada dalam tahap penting perkembangan sosial, emosional, dan pembentukan karakter. Edukasi yang disampaikan sesuai dengan tingkat pemahaman dan karakteristik siswa dapat membantu mereka mengenali berbagai bentuk perilaku *bullying*, memahami dampak yang ditimbulkannya, serta mengetahui langkah yang tepat ketika mengalami atau menyaksikan tindakan perundungan. Dengan demikian, edukasi sejak dini dapat menjadi salah satu upaya untuk membangun kesadaran siswa dalam menciptakan interaksi yang positif, saling

menghargai, dan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman (Amila et al., 2023).

Penelitian pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai *bullying* dan langkah-langkah pencegahannya. Edukasi juga dapat membantu menumbuhkan pemahaman bahwa setiap siswa memiliki nilai dan harus diperlakukan secara positif oleh lingkungan sekitarnya (Sufaidah et al., 2025). Dalam pelaksanaannya, sosialisasi pencegahan *bullying* perlu menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Pendekatan interaktif dan reflektif dapat menjadi salah satu alternatif karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi diberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Kegiatan dapat dilakukan melalui diskusi sederhana, permainan edukatif, tanya jawab, studi kasus yang dekat dengan kehidupan siswa, simulasi situasi *bullying*, serta kegiatan refleksi mengenai sikap dan perilaku sehari-hari. Penggunaan metode partisipatif, ceramah, dan diskusi dalam kegiatan penyuluhan *bullying* juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dapat membantu membangun pemahaman dan kesadaran mengenai perilaku yang tepat dalam berinteraksi dengan teman (Tasya et al., 2025).

Dalam konteks Desa Lemujut, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo, sosialisasi pencegahan *bullying* dapat menjadi salah satu upaya edukatif untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai pentingnya membangun interaksi yang positif, saling menghargai, dan menghormati sesama. Kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif diharapkan dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah serta mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman dan perilaku yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut juga dapat mendukung terbentuknya kesadaran siswa untuk menciptakan lingkungan pergaulan yang lebih aman, nyaman, dan bebas dari perilaku perundungan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan sosialisasi pencegahan *bullying* pada siswa sekolah dasar di Desa Lemujut, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo, perlu dilaksanakan sebagai salah satu upaya edukatif dan preventif untuk mewujudkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian, bentuk, dan dampak *bullying*, sekaligus menumbuhkan sikap saling menghargai, peduli, dan menghormati sesama. Selain itu, siswa diharapkan memiliki keberanian untuk melaporkan atau mencari bantuan apabila mengalami maupun menyaksikan tindakan perundungan.

Melalui penerapan pendekatan interaktif dan reflektif, kegiatan sosialisasi tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga diarahkan untuk membentuk sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menerapkan pemahaman yang diperoleh dalam berinteraksi dengan teman serta turut berperan dalam mencegah terjadinya *bullying*, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan tim pelaksana, guru, dan siswa secara aktif dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga refleksi, agar sosialisasi dapat dilaksanakan secara

kontekstual dan sesuai karakteristik siswa sekolah dasar. Subjek kegiatan adalah siswa sekolah dasar di SD Muhammadiyah Sidoarjo dan SDN Lemujut, Kecamatan Krembung, Sidoarjo, dengan didampingi guru dari masing-masing sekolah, mengingat masa sekolah dasar merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan sosial anak (Hasyanah et al., 2025).

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan komunikasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi pola interaksi antarsiswa serta pemahaman siswa mengenai *bullying*. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menyusun kegiatan sosialisasi bertema “Pencegahan *Bullying* pada Siswa Sekolah Dasar melalui Pendekatan Interaktif dan Reflektif”, dengan materi meliputi pengertian, bentuk, dan dampak *bullying*, cara mencegahnya, serta sikap yang perlu dilakukan ketika mengalami atau menyaksikan *bullying*, disampaikan menggunakan bahasa sederhana yang dekat dengan keseharian siswa.

Pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan interaktif berupa tanya jawab, diskusi kelompok, permainan edukatif, dan simulasi situasi *bullying*, serta pendekatan reflektif yang mengajak siswa mengenali kembali perilaku dalam berinteraksi dengan teman dan memikirkan tindakan yang tepat untuk mencegah *bullying*.

Evaluasi pemahaman dilakukan melalui pertanyaan sederhana, diskusi, dan refleksi singkat, disertai observasi terhadap keaktifan siswa selama kegiatan. Dokumentasi dilakukan melalui catatan lapangan, foto, dan video, sementara umpan balik tambahan diperoleh dari guru sebagai bahan refleksi bersama untuk merumuskan tindak lanjut berupa penguatan edukasi anti-*bullying* di sekolah.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, kategorisasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang berasal dari hasil observasi, diskusi, dokumentasi, evaluasi, serta umpan balik dari pihak sekolah diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan dan respons siswa terhadap sosialisasi pencegahan *bullying*. Selanjutnya, kesimpulan disusun berdasarkan dinamika yang muncul selama kegiatan, tingkat keterlibatan siswa, hasil evaluasi pemahaman, serta refleksi dari tim pelaksana dan pihak sekolah. Sebagai mana diilustrasikan pada Gambar 1.



Gambar1. Tahapan metode pengabdian berbasis PAR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan *bullying* dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu pada Jumat, 31 Juli 2026 di SD Muhammadiyah Sidoarjo dan Sabtu, 1 Agustus 2026 di SDN Lemujut, dengan melibatkan mahasiswa sebagai tim pelaksana yang

didampingi guru dari masing-masing sekolah. Kegiatan diawali dengan pembukaan, dilanjutkan penyampaian materi mengenai pengertian, jenis, faktor penyebab, dampak, contoh perilaku, serta cara mencegah bullying menggunakan bahasa sederhana dan contoh yang dekat dengan keseharian siswa.

Penyampaian materi menggunakan pendekatan interaktif melalui tanya jawab, diskusi, permainan edukatif, dan simulasi situasi *bullying*, serta pendekatan reflektif yang mengajak siswa mengenali kembali perilaku dalam berinteraksi dengan teman (Rohmiyati et al., 2025). Siswa diberikan kesempatan menyampaikan pendapat dan berpartisipasi aktif agar tidak hanya memahami bullying secara teori, tetapi juga mampu mengenalinya di lingkungan sekitar serta mengetahui langkah pencegahannya.



Gambar 2. Para Siswa SD Muhammadiyah Mengikuti Sosialisasi *Bullying*

Setelah semua materi tentang bullying disampaikan, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai masalah terkait bullying yang pernah atau sedang mereka alami. Selanjutnya, diadakan kuis berhadiah yang mengandung pertanyaan-pertanyaan terkait materi sosialisasi, guna mengukur pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut. Proses sosialisasi *bullying* berlangsung dengan lancar dan tertib.



Gambar 3. Sesi Penyampaian Materi Mengenai *Bullying*



Gambar 4. Sesi Tanya jawab dan Kuis Berhadiah

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi sederhana melalui tanya jawab dan kuis berhadiah untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi, sekaligus memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang masalah *bullying* yang pernah atau sedang mereka hadapi. Proses sosialisasi berjalan lancar dan tertib, sebagian siswa menyadari bahwa mereka pernah menjadi pelaku *bullying*, sementara siswa lain yang pernah menjadi korban menjadi lebih berani menghadapi perlakuan tersebut dengan metode yang telah diajarkan. Melalui kegiatan ini, siswa SD Muhammadiyah Sidoarjo dan SDN Lemujut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai bahaya *bullying* serta menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 5. Foto Bersama Siswa SD Setelah Sosialisasi *Bullying*

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SD Muhammadiyah Sidoarjo dan SDN Lemujut berjalan dengan baik berkat partisipasi dan antusiasme siswa selama mengikuti sosialisasi pencegahan bullying. Siswa menunjukkan respons positif melalui keaktifan dalam menjawab pertanyaan, mengikuti arahan pemateri, menyampaikan pendapat, serta berpartisipasi dalam diskusi, permainan edukatif, simulasi, dan kuis berhadiah. Keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan interaktif tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendorong siswa untuk memahami materi mengenai pengertian, bentuk, dampak, serta cara mencegah bullying.

Selain partisipasi siswa, dukungan dari pihak sekolah, khususnya guru, turut menjadi faktor pendukung dalam kelancaran kegiatan. Guru membantu mengondisikan siswa, menjaga ketertiban, serta mendampingi pelaksanaan sosialisasi. Dukungan tersebut membantu menciptakan suasana kegiatan yang kondusif sehingga materi dapat disampaikan dan diterima oleh siswa dengan baik. Meskipun kegiatan berlangsung dengan lancar dan tertib, masih terdapat beberapa

hal yang perlu menjadi perhatian. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian siswa sebelumnya belum sepenuhnya memahami bahwa perilaku tertentu yang dilakukan dalam pergaulan dapat termasuk dalam tindakan *bullying*. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang menyadari bahwa mereka pernah melakukan tindakan *bullying*, sementara siswa yang pernah mengalami perundungan mulai memiliki keberanian untuk menghadapi dan merespons tindakan tersebut berdasarkan metode yang telah diberikan.

Kegiatan ini juga memberikan kontribusi praktis dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa. Pemahaman mengenai *bullying* perlu terus diperkuat agar siswa mampu mengenali bentuk-bentuk perundungan, memahami dampaknya, serta mengetahui tindakan yang tepat ketika mengalami atau menyaksikan perundungan. Oleh karena itu, edukasi anti-*bullying* tidak sebaiknya berhenti pada kegiatan sosialisasi saja, tetapi perlu dilanjutkan melalui pembiasaan perilaku positif dalam kegiatan belajar sehari-hari, penguatan dari guru, serta keterlibatan siswa dalam menciptakan hubungan sosial yang saling menghargai. Dengan keberlanjutan tersebut, nilai empati, kepedulian, saling menghormati, dan keberanian untuk melaporkan tindakan perundungan dapat semakin berkembang di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan harapan bahwa edukasi anti-*bullying* dapat terus diperkuat dan dilaksanakan secara berkala untuk mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan ramah bagi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi bullying pada siswa sekolah dasar di SD Muhammadiyah Lemujut dan SDN Lemujut dapat disimpulkan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pengertian, bentuk, dan dampak *bullying*. Pendekatan interaktif dan reflektif yang diterapkan melalui diskusi, permainan edukatif, simulasi, serta kuis berhadiah terbukti mendorong keterlibatan aktif siswa dan menumbuhkan sikap saling menghargai serta keberanian untuk melapor ketika mengalami atau menyaksikan tindakan *bullying*.

Sebagai bentuk keberlanjutan, pihak sekolah diharapkan dapat terus menguatkan edukasi anti-*bullying* melalui pembiasaan perilaku positif dalam kegiatan belajar sehari-hari. Tim pelaksana juga berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkala dan diperluas ke sekolah dasar lain di wilayah Sidoarjo guna mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan ramah anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah beserta guru-guru pendamping di SD Muhammadiyah Sidoarjo dan SDN Lemujut atas kerja sama dan dukungan selama pelaksanaan sosialisasi, serta kepada dosen pembimbing dan seluruh mahasiswa tim pelaksana yang telah berkontribusi mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Afni, N., Ketut Suarni, N., Gede Margunayasa, I., Nurgufriani, A., Pendidikan

- Ganesha, U., Taman, S., & Bima, S. (2024). Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 7(2). <https://doi.org/10.31002/IJEL.V7I2.1191>
- [2] Amila, A., Meliala, S., & Harianja, E. S. (2023). Upaya Peningkatan Kesehatan Anak Melalui Edukasi Pencegahan Bullying Pada Anak Sekolah Dasar. *KREASI: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 486–498. <https://doi.org/10.58218/KREASI.V3I3.720>
- [3] Hasyanah, N., Armi, D., & Putri, E. (2025). *Analisis Dampak Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter pada generasi muda , terutama di era globalisasi yang sangat penuh akan ta.* 6(2), 752–759.
- [4] Nasri, W. O. L. A., Afriyanto, A. T., Sumarna, N., Silondae, D. P., Nufi, E. P., & Lasaima, O. (2025). Sosialisasi Bullying dan Upaya Penanganannya Kepada Guru dan Siswa di SDN 69 Kendari. *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 105–110. <https://doi.org/10.63822/3J67N749>
- [5] Rohmiyati, Y., Nur, M., Nainggolan, C. F., Gunawan, G. G., Setiani, O., Sari, N. Y. I., Fitriyani, N., Suhaelah, S., & Rahmana, A. I. (2025). Edukasi Interaktif untuk Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar melalui Program KKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Ilmu, Dan Aksi* , 1(2), 63–71. <https://doi.org/10.63203/ABDIMASIA.V1I2.366>
- [6] Sofiatun, N., Aprilia, D. A., Mulyani, R., Restuliah, D., Mamnu'ah, S., & Noviasari, N. (2026). Bedah Kelas Melalui Pendekatan Par Dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar Yang Ramah Anak Di Kb & Ra Bismillah Classroom. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(4), 1640–1650. <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/1215>
- [7] Sufaidah, S., Nashrullah, M. I., Roofiq, A. A., Dwi, S., Sejati, M. H., Izzulchaq, M. A. K., Wahid, A. N., & Anam, C. (2025). Literasi Digital untuk Pencegahan Bullying dan Pembentukan Karakter Siswa. *Jumat Informatika*, 6(3), 132–137. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_if/article/view/6359/2929
- [8] Tasya, N., Wulandari, A. S., Putri, N. L. R., Zain, M. W., & Sucipto, S. (2025). Edukasi Anti-Bullying sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan di Lingkungan Sekolah Dasar melalui Media Interaktif. *Sandimas: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1608–1619. <https://prosiding.umk.ac.id/index.php/sandimas/article/view/1440>
- [9] Uwewengo, S., Pakaya, A. R., & Machmud, R. (2023). Pengaruh Kedisiplinan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pelatihan Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(3), 1229–1236.